

**KEEFEKTIFAN KOOPERATIF STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT  
DIVISION*) TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
ANAK BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS 3 SD NEGERI GADINGAN  
WATES KULON PROGO**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



3/1-2016  
Laras Cipto Kurniati

Oleh :  
Laras Cipto Kurniati  
NIM 12103241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2016**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “KEEFEKTIFAN KOOPERATIF STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION*) TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK BERESULTAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS 3 SD NEGERI GADINGAN WATES KULON PROGO” yang disusun oleh Laras Cipto Kurniati, NIM 12103241036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2016  
Pembimbing

  
Dra. Nurdayati Praptiningrum, M. Pd.  
NIP. 19590908 198601 2 001

## **KEEFEKTIFAN KOOPERATIF STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION*) TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK BERESULTAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS 3 SD NEGERI GADINGAN WATES KULON PROGO**

*The Effectiveness of Cooperative STAD (Student Teams Achievement Division) towards Mathematics Teaching and Learning Process of the Children with Mathematics Learning Difficulty in Grade III of SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo*

Oleh : Laras Cipto Kurniati, Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

[Karunia.laras@yahoo.co.id](mailto:Karunia.laras@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap pembelajaran matematika bagi anak berkesulitan belajar matematika kelas 3 SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Subyek penelitian yaitu dua siswa berkesulitan belajar matematika kelas 3. Pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar dan observasi. Analisis data yang digunakan yakni statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD efektif terhadap pembelajaran matematika bagi anak berkesulitan belajar matematika di kelas reguler di SD Negeri Gadingan. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan terhadap perolehan skor kuis yaitu *pre-test*, *post-test* I dan II dan hasil dari observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan partisipasi dari kedua subyek penelitian menunjukkan kategori minimal cukup. Kedua subyek mengalami peningkatan sebesar 5% dan 20%. Peningkatan skor kedua subyek tersebut tidak tinggi, namun bagi anak berkesulitan belajar matematika hal tersebut telah menunjukkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Kata kunci : kooperatif STAD, anak berkesulitan belajar matematika, pembelajaran matematika

### **Abstract**

*This research aimed to know the effectiveness of cooperative STAD (Student Teams Achievement Division) towards mathematics teaching and learning process of the students with mathematics learning difficulty in Grade III of SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo. The approach of this research was quantitative and the kind of the research was quasi-experiment. The data was collected by conducting an achievement test and observation. The data analysis employed descriptive statistics. The results of the research showed that the cooperative STAD model was effective for the mathematics teaching and learning process especially for the children with mathematics learning difficulty in Grade III of SD Negeri Gadingan. This was proven by the results of the achievement test which showed an improvement in pre-test and post-test I and II scores and the observation results of the learning activity showed that the participation of the two research subjects was at least categorized as fair. The results of the learning achievement improvement for the two research subjects were 5% and 20%. The achievement test scores of the two subjects were improved as a result of the situation in which they were directed by the other children who had understood the materials and sat in the same group as them, but the improvement of those achievement scores showed that the comprehension of the learning materials was improved.*

*Keywords : cooperative STAD, the children with mathematics learning difficulty.*

## **PENDAHULUAN**

Anak berkesulitan belajar memiliki minat belajar rendah sehingga berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh. Salah satu bentuk kesulitan belajar yaitu pada aspek matematika. Anak berkesulitan belajar matematika memiliki kesulitan yang berhubungan dengan berhitung, baik yang bersifat konseptual maupun aplikatif. C. Mercer, A. Mercer dan P. Pullen, (2014: 288) mengemukakan bahwa anak berkesulitan belajar matematika pada tiap tahapan belajarnya memiliki beberapa kesulitan atau ketidakmampuan dalam matematika, antara lain seperti tidak dapat memisahkan benda sesuai dengan ukuran, objek matematika, memahami bahasa matematika atau memahami konsep penghitungan rasional serta memiliki masalah pada keterampilan berhitung, persentase dan pengukuran.

Kesulitan berupa keterampilan berhitung yang dialami oleh anak berkesulitan belajar matematika tersebut terdapat dalam pembelajaran matematika yang dipelajari di sekolah dasar yaitu pada aritmatika yang berkenaan dengan berhitung dasar seperti pengurangan dengan meminjam. Pengurangan meminjam merupakan teknik berhitung pengurangan dengan cara meminjam angka atau bilangan di depan angka yang hendak dikurangi. Pada pembelajaran

matematika di sekolah dasar, pengurangan dengan meminjam merupakan materi yang cukup sering disampaikan dalam berbagai macam model.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang telah dilakukan pada bulan Januari di kelas 3 SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo, anak berkesulitan belajar matematika di kelas tersebut mengalami kesulitan pada aspek pengurangan dengan meminjam. Pada anak kelas tiga sekolah dasar seharusnya telah mahir dalam melakukan operasi hitung pengurangan, bahkan pengurangan dengan meminjam. Jika masih terdapat anak di kelas reguler yang mengalami kesulitan belajar matematika di bawah standar kurikulum, maka guru memerlukan suatu model pembelajaran matematika yang bertujuan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar anak di dalam kelas yaitu dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan belajar secara berkelompok.

Pembelajaran matematika secara berkelompok cukup jarang diterapkan di kelas 3 SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo. Pembelajaran yang berlangsung dilakukan dengan cara guru mempresentasikan materi, latihan soal dan kemudian mencocokkan jawaban beserta proses pengerjaan di depan kelas. Beberapa siswa berani mengajukan diri

untuk mencocokkan jawaban beserta proses pengerjaannya di depan kelas dengan inisiatif sendiri, namun anak berkesulitan belajar matematika di kelas tersebut bersedia maju di depan kelas jika guru yang meminta, bukan atas inisiatif sendiri. Dari pembelajaran tersebut, anak berkesulitan belajar matematika dapat mengetahui proses pengerjaan soal beserta jawabannya dengan benar, namun terkadang jika guru mengkonfirmasi kepada anak berkesulitan belajar matematika tersebut, anak cenderung diam dan mengatakan sudah mengerti, walaupun pada kenyataannya anak melakukan kesalahan lagi pada pokok bahasan materi yang sama. Sehingga guru memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu dengan pembelajaran kelompok.

Solusi yang diharapkan yaitu dapat membantu guru pengampu mata pelajaran dalam mengajar anak berkesulitan belajar matematika di kelas reguler dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Jamil Suprihatiningrum, (2013: 203) adalah suatu pendekatan kooperatif yang mengacu pada kelompok siswa, menyajikan informasi baru kepada siswa setiap minggu menggunakan

presentasi verbal atau teks. Dalam anggota tim terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat kemampuan yang merata yaitu tinggi, sedang, rendah dan terdiri dari berbagai suku dan ras.

Pembelajaran kooperatif STAD setiap anggota tim saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran. Pengambilan nilai, bersifat individual yang dilakukan setiap satu atau dua minggu sekali untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Skor yang diperoleh siswa bukan merupakan skor mutlak, tetapi lebih berdasarkan pada seberapa jauh skor tersebut melampaui rata-rata skor siswa yang lalu.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat perlu dilakukan di sekolah dasar inklusi yang terdapat anak berkesulitan belajar matematika. Hal tersebut bertujuan agar dapat membantu guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran agar tercapai kephahaman siswa yang selaras dengan materi yang sedang diajarkan serta membantu kinerja guru dalam memantau kemajuan anak berkesulitan belajar matematika di dalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*

(STAD) dipilih, dikarenakan model pembelajaran tersebut merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif, (Slavin, dalam Abdul Majid, 2013: 184) sehingga model pembelajaran tersebut dinilai dapat dilakukan dengan mudah oleh guru yang belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Selain itu, beberapa kelebihan kooperatif STAD berdasarkan pendapat Abdul Majid, (2013: 188) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif dan setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Slavin, (2005: 12) mengenai kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran dengan kooperatif STAD, yang mengemukakan kooperatif STAD dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru guna mencapai tujuan kelompok yaitu mendapat skor tertinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Berdasarkan

pendapat Purwanto, (2008: 180) jenis penelitian eksperimen adalah penelitian yang variabelnya hendak diteliti kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan.

## **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Maret 2016. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo yang beralamat di Durungan, Gadingan, Wates Kulon Progo. Penelitian dilakukan di kelas 3 pada pembelajaran matematika.

## **Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika kelas 3 di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo. Kesulitan yang dialami yaitu aspek pengurangan meminjam. Subjek dalam penelitian ini bukan merupakan sampel dan tidak dijadikan perbandingan untuk siswa yang lain. Hal tersebut dikarenakan anak dengan kebutuhan khusus tidak dapat dibandingkan antara satu anak dengan anak lainnya.

## **Prosedur Pelaksanaan**

Berikut ini dijabarkan prosedur tindakan selama kegiatan perlakuan. 1) Guru mengkondisikan para siswa agar siap untuk belajar, 2) Diadakan *pre test* untuk

mengetahui kemampuan anak mengenai pengurangan meminjam dan mendapatkan nilai, 3) Peneliti membagi kelompok berdasarkan nilai yang diperoleh anak secara heterogen 4) Para siswa telah siap dalam kelompok belajar masing-masing 5) Guru menerangkan mengenai materi dan memberikan lembar kerja pada setiap kelompok. 6) Dalam tiap kelompok, para siswa bekerja sama untuk menyelesaikan lembar kerja yang tersedia, 7) Lembar kerja dalam kelompok dikumpulkan beserta hasil pekerjaan individu, 8) Pelaksanaan kuis. Skor dari kuis individu tersebut akan menjadi skor kelompok. 9) Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan sebuah penghargaan berupa sertifikat.

### **Data, Instrumen dan Teknik pengumpulan data**

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan kedua subjek sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan pedoman observasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2010:

207-208) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram dan persentase. Analisis data observasi dilakukan dengan cara memberi penilaian dengan *rating scale* yang terdiri dari skor 1 sampai 3 kemudian di analisis dan menyatakan hasil observasi dalam persen kemudian mengkategorikannya berdasarkan *grade* yang telah ditentukan, yaitu amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Kategori tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil dari aktifitas dan partisipasi anak berkesulitan belajar matematika ketika pembelajaran matematika dengan model kooperatif STAD. Analisis data tes hasil belajar dilakukan dengan cara menghitung nilai akhir dari tes hasil belajar, kemudian mengkonversikan dalam bentuk persen. Setelah nilai berbentuk persen, kemudian dikategorikan berdasarkan *grade* yang telah ditentukan, kategori tersebut yaitu amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penilaian akhir tersebut kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang untuk mempermudah mengetahui perubahan nilai dari tes hasil belajar yang diperoleh anak berkesulitan belajar matematika dan hasil dari perolehan

nilai tes hasil belajar tersebut akan di analisis secara deskriptif berdasarkan subyek penelitian.

**Kriteria Keefektifan**

Kriteria keefektifan pembelajaran kooperatif STAD(*Student Teams Achievement Divisions*) dapat dinilai dari beberapa aspek yang merupakan inti dari teori model pembelajaran Kooperatif STAD yang telah dijabarkan, yaitu 1) Hasil perolehan nilai *posttes* yang meningkat, 2) Peningkatan pemahaman konsep pengurangan meminjam, 3) Memiliki sikap antusias terhadap pembelajaran, 4) Menunjukkan inisiatif dalam tim, 5) Menunjukkan partisipasi dalam kelompok, 6) Menunjukkan tanggungjawab terhadap tugas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil penelitian**

**Tabel. 1 Hasil perbandingan perolehan skor tes pengurangan meminjam kedua subjek penelitian.**

Subyek	Pre-test		Post-test I		Post-test II	
	Skor	Pencapaian (%)	Skor	Pencapaian (%)	Skor	Pencapaian (%)
GS	2	10%	4	20%	5	25%
AJ	2	10%	5	25%	9	45%

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat bahwa kedua subyek mengalami

skor peningkatan setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran secara berkelompok dalam pembelajaran matematika bagi anak berkesulitan belajar matematika di kelas reguler.

**Tabel 2. Hasil observasi kegiatan pembelajaran subjek GS dan AJ**

Subjek	Perolehan hasil observasi kegiatan pembelajaran (%)			
	I	II	III	IV
GS	64.44%	71.11%	57.78%	71.11%
AJ	51.11%	55.56%	53.33%	62.22%

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat bahwa kedua subjek menunjukkan perolehan hasil observasi kegiatan pembelajaran berkategori minimal cukup yaitu di atas 42.22%.

**UJI HIPOTESIS**

Uji hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan ketercapaian hasil perlakuan */treatment* pembelajaran kooperatif STAD terhadap pembelajaran matematika anak berkesulitan belajar matematika yang dilihat dari peningkatan perolehan nilai dan tingkat aktifitas serta partisipasi dari hasil observasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data pada tabel 1 dan 2 menunjukkan perolehan nilai dari kegiatan pembelajaran kooperatif STAD yang menunjukkan bahwa kedua subyek masing-masing mendapatkan kategori baik dan cukup, maka uji hipotesis yang dilakukan berdasarkan ketercapaian perlakuan */treatment* yang menyatakan

pelaksanaan perlakuan dinyatakan efektif jika hasil pembelajaran anak berkesulitan belajar matematika mengalami peningkatan dan hasil dari kegiatan observasi dengan kategori minimal cukup.

Hal tersebut berdasarkan dengan kriteria keefektifan yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif STAD efektif terhadap pembelajaran matematika anak berkesulitan belajar matematika kelas 3 SD Negeri Gadingan Wates”.

### **Pembahasan**

Terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan anak berkesulitan belajar matematika, yaitu mengenai anak berkesulitan belajar matematika memiliki kesulitan dalam penghitungan rasional yakni pada keterampilan berhitung salah satunya dalam aspek pengurangan meminjam. Kedua subyek mengalami kesulitan dalam aspek pengurangan meminjam dan melakukan pembalikan pada angka yang hendak dikurangi. Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat C. Mercer, A. Mercer dan P. Pullen, (2014: 288) yang mengemukakan salah satu dari kesulitan dari anak berkesulitan belajar matematika yaitu kesulitan dalam keterampilan berhitung dan penghitungan rasional.

Temuan lain yaitu mengenai kelebihan dari pelaksanaan kooperatif STAD, yaitu setiap siswa dalam kelompok yang telah memahami materi menjadi memiliki inisiatif dan empati untuk mengajari teman satu kelompok yang belum mengerti termasuk kedua subyek penelitian.

Berdasarkan pembelajaran kelompok, kedua subyek penelitian yang memiliki kemampuan akademik rendah berkesempatan untuk bekerjasama dengan teman lain dalam kelompok yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan siswa dalam kelompok yang belum memahami materi yang sedang berjalan termasuk kedua subyek penelitian cukup tergantung dengan penjelasan dari teman satu kelompok yang lebih pandai untuk mengajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid, (2013: 188) mengenai kelebihan dari pelaksanaan kooperatif STAD yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif dan setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Para siswa dalam kelompok pun turut saling membantu dalam penguasaan materi dengan mengajari setiap teman satu

kelompok yang belum memahami materi. Rasa kerjasama tersebut muncul dikarenakan skor kelompok merupakan sumbangan dari skor tiap anggota kelompok, sehingga tiap anggota kelompok memiliki inisiatif untuk saling mengajari agar dapat memperoleh skor kuis yang tinggi dan mendapat penghargaan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slavin, (2005: 12) yang mengemukakan kooperatif STAD dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru guna mencapai tujuan kelompok yaitu mendapat skor tertinggi. Dari tujuan kelompok yang sama yaitu untuk memperoleh skor kuis yang tinggi sehingga mengakibatkan setiap anggota kelompok berusaha saling membantu kawan satu kelompok agar dapat memperoleh skor kuis yang maksimal. Selain itu, dari segi kekurangan, dalam penelitian ini pelaksanaan kooperatif STAD cenderung memerlukan waktu yang cukup lama dalam membahas sebuah topik bahasan, terlebih lagi terdapat anak berkesulitan belajar matematika di dalam kelas.

Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Abdul Majid, (2013: 188) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kooperatif

STAD memerlukan waktu yang cukup lama. Temuan lain dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil tes belajar pada pelaksanaan *post test* tahap satu maupun pada tahap dua.

Hasil belajar subyek penelitian mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Peningkatan yang tidak signifikan tersebut dapat dikarenakan subyek penelitian adalah anak berkesulitan belajar matematika yang lemah terhadap kemampuan berhitung. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil *post test* tahap satu dan dua.

Perolehan *post test* tahap satu yang menunjukkan kedua subyek penelitian mengalami peningkatan terhadap skor yang diperoleh yaitu subyek GS memperoleh skor 20% sedangkan subyek AJ memperoleh skor 25%. Pada pelaksanaan *post test* tahap dua GS memperoleh skor 25% sedangkan subyek AJ memperoleh skor 45%. Walaupun hasil belajar kedua subyek penelitian menunjukkan *grade* kurang, namun bagi anak berkesulitan belajar matematika hal tersebut sudah menunjukkan kemajuan dan menyatakan bahwa anak berkesulitan belajar matematika di kelas 3 SD Negeri Gadingan memiliki kecenderungan untuk belajar dalam kelompok dengan teman sebayanya. Peningkatan hasil belajar yang

diperoleh kedua subyek penelitian tersebut diakibatkan dari rasa penerimaan anggota kelompok yang mengajari anak berkesulitan belajar matematika mengenai materi yang sedang berlangsung untuk menuju tujuan kelompok yaitu mendapatkan perolehan skor tinggi ketika kuis.

Hasil observasi kedua subyek tersebut menunjukkan kriteria cukup dan sesuai dengan kriteria keefektifan yang telah ditentukan. Pada pembelajaran kelompok pertama subyek GS mendapat presentase 64.44%, pada pembelajaran kelompok kedua 71.11%, pada pembelajaran kelompok ketiga 57.78% dan pada pembelajaran kelompok keempat 71.11% dengan rata-rata 66.11% dan termasuk dalam kategori baik yang berarti subyek dalam pembelajaran kelompok menunjukkan partisipasi dan keaktifan yang baik.

Subyek AJ pada pembelajaran kelompok pertama mendapatkan presentase sebanyak 51.11%, pembelajaran kelompok kedua 55.56%, pembelajaran kelompok ketiga 53.33% dan pembelajaran kelompok keempat 62.22% dengan rata-rata 55.56% yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil dari data observasi kegiatan pembelajaran kelompok pada kooperatif STAD kedua subyek penelitian terkadang mengalami

peningkatan dan pada pertemuan selanjutnya mengalami penurunan, hal tersebut dapat disebabkan dengan suasana hati dari subyek penelitian yang berubah. Namun dari hasil tersebut, kedua subyek penelitian menunjukkan kriteria cukup dan sesuai dengan kriteria keefektifan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif terhadap pembelajaran matematika bagi anak berkesulitan belajar matematika kelas 3 SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo. Keefektifan tersebut telah sesuai dengan kriteria keefektifan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu terjadi peningkatan pada hasil belajar tingkat partisipasi dan keaktifan anak berkesulitan belajar matematika dalam pembelajaran kelompok.

Hal tersebut terbukti dengan hasil perolehan nilai *post test* tahap satu dan dua yang mengalami peningkatan. Perolehan *post test* tahap satu menunjukkan peningkatan sebanyak 10% meningkat menjadi 20% pada subyek GS dan peningkatan sebanyak 15% menjadi 25% pada subyek AJ. Pada *post test* tahap dua, kedua subyek mengalami peningkatan

kembali yaitu sebanyak 5% dan menjadi 25% pada subyek GS, dan peningkatan kembali sebanyak 20% menjadi 45% pada subyek AJ. Walaupun peningkatan tersebut tidak signifikan, tetapi bagi anak berkesulitan belajar matematika hal tersebut telah menunjukkan kemajuan, selain itu, prinsip dari kooperatif STAD adalah skor yang diperoleh bukanlah skor mutlak namun lebih pada seberapa jauh skor tersebut melampaui rata-rata skor siswa yang lalu.

Hasil dari kegiatan observasi dalam pembelajaran pun menunjukkan bahwa kedua subyek memenuhi kategori kriteria partisipasi yang telah ditetapkan. Hasil observasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi kedua subyek penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua subyek telah cukup dalam berpartisipasi dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif STAD, pembelajaran dikatakan sesuai jika setiap siswa turut berpartisipasi dalam kelompok, dan hal tersebut ditunjukkan oleh kedua subyek penelitian.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi anak berkesulitan belajar matematika, diharapkan terus dapat

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar hasil belajar dapat lebih meningkat secara signifikan.

2. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif STAD pada pembelajaran matematika dikarenakan dapat lebih membantu anak berkesulitan belajar matematika ketika belajar di dalam kelas.

### DAFTAR ISI

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mercer, C. D., Mercer, A. R & Pullen, P.C (2014). *Teaching Students With Learning Problems (8th ed)*. Pearson New International Edition.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk Psikologi dan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning*. (Diterjemahkan oleh: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta